



Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan *Website* sebagai Media Pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat

Shintya Azzahra^{1),*}, Nuri Istifah Khasanah²⁾, Dwi Agus Kurniawan¹⁾, Maison¹⁾, Gunawan Wibisono¹⁾, Devi Permata Sari¹⁾, Okta Senira Mamora Nasution¹⁾

¹⁾Pendidikan Fisika, Universitas Jambi

²⁾SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat

*shintyaazzahra414@gmail.com

Abstrak: Fisika pada kenyataannya menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami dan membosankan sehingga membuat kurangnya ketertarikan minat belajar fisika pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran fisika menggunakan *website* sebagai media pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* ($2,58972 < 10,9600$) atau data dapat dikatakan valid. Hasil lain berdasarkan pengkategorian angket, bahwa terdapat 4% peserta didik yang tidak tertarik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika, 20% peserta didik dikategorikan biasa saja, 56% peserta didik dikategorikan tertarik, dan 20% peserta didik dikategorikan sangat tertarik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat memiliki ketertarikan terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika dengan persentase keseluruhan yaitu sebesar 76%. Hasil analisis ini diharapkan mampu menjadi dasar bahan rujukan bagi peneliti lain.

Kata Kunci: Fisika, Minat belajar, Media Pembelajaran, *Website*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah memfokuskan pada analisis konsep pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, dengan bercirikan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Surani, 2019). Artinya, proses pembelajaran saat ini berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas dan pada saat jam belajar saja. Di era revolusi industri 4.0, pendidikan mengalami tantangan mulai dari perubahan cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif di berbagai bidang.

(Hidayatulah et al., 2015) mengatakan bahwa salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik SMA memiliki daya pikir yang sedang berkembang dan semangat keingintahuan yang tinggi dalam menuntut ilmu. Maka dari itu, salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang potensi peserta didik dan wajib diajarkan di SMA yaitu fisika (Astalini et al., 2018).

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian alam yang bersifat fisik dan dapat dipelajari secara pengamatan, eksperimen, dan teori. Hasil-hasil Fisika dapat dinyatakan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori (Sari et al., 2018). Mata pelajaran fisika juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Yulianci et al., 2021). Namun pada kenyataannya menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap berat dan dihindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, keseriusan dan banyak latihan. Fisika masih dianggap sulit bagi

peserta didik terutama karena pembelajaran berlangsung secara konvensional dimana peserta didik diharuskan menghafalkan rumus-rumus yang abstrak, tanpa memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan.

(Ugwuanyi et al., 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran fisika baik secara internal maupun eksternal mengalami penurunan. Dijelaskan juga bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran sains lainnya yakni biologi dan kimia. Hal ini memerlukan perhatian pendidik mata pelajaran fisika dan pemegang kebijakan kependidikan lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran fisika yang berlangsung di sekolah saat ini cenderung membosankan karena kurangnya kreativitas dari pendidik dalam mengajar dan metode yang digunakan juga hanya menggunakan metode ceramah sehingga perlu adanya pembaruan inovasi yang media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Menurut (Kalatting et al., 2015), media merupakan suatu sarana yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media memiliki kekuatan positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Oleh sebab itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana pada saat ini media bukan hanya sebagai alat bantu tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik).

Media pembelajaran yang baik akan memberikan umpan balik pada saat pembelajaran berlangsung hal ini disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Diani & Sri Hartati, 2018). Terkhusus pada pembelajaran fisika, media pembelajaran memegang peran penting agar konsep-konsep fisika dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahim et al., 2019), menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran membuat penyampaian materi dan konsep lebih jelas dan menarik untuk di kaji lebih dalam, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap obyek tersebut (Hamdi, 2019). Apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat terhadap obyek tersebut. Oleh karena itu tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap obyek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat orang tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan salah satu pendidik yang mengajar mata pelajaran fisika di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat, teridentifikasi masalah dan kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika, dimana masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran fisika sulit dipahami dan membosankan sehingga membuat kurangnya ketertarikan minat belajar fisika pada peserta didik dan tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pembelajaran fisika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Minat Belajar: Analisis Ketertarikan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Website sebagai Media Pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran fisika menggunakan website sebagai media pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat. Hasil analisis tersebut diharapkan mampu menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan website sebagai media pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang lain.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing (Hermawan & Amirullah, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster sampling*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan data yang dikumpulkan seperti mean, media, modus, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian angket atau kuesioner. Secara keseluruhan kuesioner ini memiliki total 15 butir pertanyaan. Kisi-kisi kuesioner minat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Nomor Soal
Pembelajaran Fisika	1 – 3
Media Pembelajaran	4 – 8
Minat Belajar	9 – 15

Kuesioner yang digunakan melalui skala *guttman* dengan bentuk *checklist*. Skala Guttman memiliki kelebihan adalah bahwa dengan hanya melihat satu respons dapat digunakan untuk memprediksi respons terhadap seluruh pernyataan pada skala serta membuat kuesioner yang singkat dengan kemampuan diskriminasi yang baik (Yulianto, 2020). Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk narasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran fisika menggunakan *website* sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini diambil data dari kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat. Angket yang digunakan merupakan angket minat belajar peserta didik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket. Untuk mengidentifikasi ketertarikan peserta didik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika, peneliti menggunakan bantuan aplikasi atau *software* SPSS dapat berupa mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis data statistik deskriptif menggunakan SPSS dari data angket yang telah disebarakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Angket Ketertarikan Peserta Didik

Keterangan	Kolom
N	25
Mean	10,9600
Median	12,0000
Mode	12,00
Std. Deviation	2,58972
Minimum	6,00
Maximums	15,00
Sum	274,00

Berdasarkan data hasil pada Tabel 2, yaitu data angket ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran fisika menggunakan *website* sebagai media pembelajaran yang didapatkan, maka dapat kita ketahui nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari pada, maka data tersebut dapat dikatakan *valid*, yaitu $2,58972 < 10,9600$. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 1 dapat digolongkan “Tertarik”. Namun, kita perlu meninjau kembali menggunakan segi skala *guttman*.

Adapun deskripsi hasil pengelompokan data angket minat belajar belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang memiliki ketertarikan pada media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berkategori tidak tertarik mempunyai persentase 4%. Lalu, jumlah peserta

didik yang mendapatkan kategori biasa saja mempunyai persentase 20%. Sedangkan, jumlah peserta didik yang mendapatkan kategori tertarik mempunyai persentase 56%. Dan jumlah peserta didik yang mendapatkan kategori sangat tertarik mempunyai persentase 20%.

Tabel 3. Kategorisasi Angket Ketertarikan Peserta Didik

Interval	Persen (%)	Kategori
1,00 – 3,00	0	Sangat Tidak Tertarik
3,01 – 6,00	4	Tidak Tertarik
6,01 – 9,00	20	Biasa Saja
9,01 – 12,00	56	Tertarik
12,01 – 15,00	20	Sangat Tertarik

Jika dilihat dari persentase kategori tidak tertarik dan biasa saja, menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik masih tidak tertarik dan biasa saja terhadap media pembelajaran *website* yang digunakan karena pembelajaran fisika masih saja dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik sehingga media yang digunakan tidak membangkitkan ketertarikan beberapa peserta didik. Namun, dilihat dari persentase kategori tertarik dan sangat tertarik dengan total persentase 76%, hal ini menunjukkan banyak peserta didik yang tertarik terhadap media pembelajaran *website* yang digunakan terutama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika khususnya di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat.

Website sebagai media pembelajaran fisika dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif dan dapat juga membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Anita Azmi et al., 2020). Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Rijal, 2020) pengembangan media pembelajaran berbasis *website* dapat menumbuhkan ketertarikan serta minat dan motivasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Jika diterapkan berkelanjutan, akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik karena dengan adanya minat dan motivasi baik maka hasil belajar yang didapatkan akan sangat memuaskan.

Hal ini juga telah diungkapkan oleh (Shabrina & Diani, 2019) pada penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis *Web Enhanced Course* Dengan Model Inkuiri Terbimbing yang salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap ketertarikan media pembelajaran fisika berbasis *website*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika di 3 sekolah adalah 82,43%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik terhadap penggunaan *website* sebagai media pembelajaran fisika karena dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran fisika (Shabrina & Diani, 2019).

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan (Fitria, 2021), bahwa pemanfaatan media *online* sebagai media pembelajaran berpengaruh positif sebesar 86% dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Jika media pembelajaran yang digunakan menarik bagi peserta didik, maka materi akan lebih mudah untuk dipahami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Fitria, 2021). Dengan materi yang mudah dipahami, peserta didik akan mendapatkan pemahaman konsep yang baik dalam .

Data hasil statistik deskriptif minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dengan adanya *website* sebagai media pembelajaran fisika karena dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar fisika peserta didik yang selama ini dianggap sulit dan membosankan. Menurut (Affandi et al., 2020), dengan adanya *website* sebagai media pembelajaran fisika, terbukti sangat efektif meningkatkan minat belajar peserta didik yang selanjutnya berpengaruh pada hasil belajar fisika peserta didik.

4. SIMPULAN

Mengacu pada tujuan penelitian dan analisis berdasarkan hasil analisis angket minat belajar terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika kelas XI MIPA 1 di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat, dapat dikatakan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika peserta didik dikategorikan tertarik. Hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif yang telah dicari menggunakan SPSS. Didapatkan hasil mean sebesar 10,9600, median sebesar 12,000, modus sebesar 12,00, standar deviasi sebesar 2,58972, nilai minimum sebesar 6,00, dan nilai maksimum sebesar 15,00. Hal ini juga dapat dibuktikan

dengan klasifikasi atau pengkategorian dari angket minat belajar tersebut, bahwa terdapat 4% peserta didik yang tidak tertarik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika, terdapat pula 20% peserta didik yang dikategorikan biasa saja, 56% peserta didik yang dikategorikan tertarik, dan 20% peserta didik dikategorikan sangat tertarik terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat memiliki ketertarikan terhadap *website* sebagai media pembelajaran fisika dengan persentase keseluruhan yaitu sebesar 76%.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMAN 8 Tanjung Jabung Barat yang telah mendukung dan memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian, dan kepada pendidik mata pelajaran fisika serta para peserta didik khususnya peserta didik kelas XI MIPA 1 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga terlaksana dengan baik, serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Anita Azmi, R., Rukun, K., & Maksum, H. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 303–314. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/25840>
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Diani, R., & Sri Hartati, N. (2018). Flipbook berbasis literasi Islam: Pengembangan media pembelajaran fisika dengan 3D pageflip professional Flipbook based on Islamic literacy: The development of physics learning media using 3D pageflip professional. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 234–243. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipidoi:https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.20819https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.20819>
- Fitria, E. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Online pada Pembelajaran Daring Fisika terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media Vol. 2, No. 1, September 2021 Page: 43-51 e-ISSN:*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v2i1.173>
- Hamdi, C. K. R. (2019). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN. 9(September), 68–79.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Hidayatulah, A., yushardi, Y., & Wahyuni, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Interaktif Dengan Aplikasi E-Learning Moodle Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 4(2), 139047.
- Kalatting, S., Serevina, V., & Astra, I. M. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Pendekatan Guided Discovery Learning*. 1(1986), 1–8.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rijal, A. S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru*. 2507(February), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32884/ideas.v6i1.238>
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika

Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>

Shabrina, A., & Diani, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course dengan Model Inkuiri Terbimbing. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 9-26.
<https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3922>

Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456-469.

Ugwuanyi, C. S., Okeke, C. I. O., & Ageda, T. A. (2020). Psychological predictors of physics learners' achievement: The moderating influence of gender. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(4), 834-842.
<https://doi.org/10.18844/cjes.v15i4.4635>

Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Adiansha, A. A. (2021). The Effect of Interactive Multimedia and Learning Styles on Students' Physics Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 87-91.

Yulianto, A. (2020). Pengujian Psikometri Skala Guttman untuk Mengukur. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 18(2009), 38-48.